

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK

Yuliana

Akademi Keuangan Dan Perbankan
Grha Arta Khatulistiwa Pontianak

ABSTRACT

Working capital is excess current assets against short-term debt. This excess is called net working capital. The problem studied in this study is how much the working capital needs of PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk by using the working capital turnover formula.

The conclusion of this study is that working capital is described using ratios Working Capital Turnover which measures working capital turnover where the sale proceeds divided by working capital. Working capital turnover in 2015 amounted to 9,89 % in 2016 amounted to 5,49 %, whereas in 2017 it was equal 2,05 % this shows that there is an excess of working capital due to low receivables.

Total corporate receivables in 2015 were lower than in 2016 and 2017 thus resulting in greater number of attachments to the company's working capital and faster working capital turnover.

Keywords : Working Capital Turnover

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan perusahaan rokok di Indonesia saat ini sangat ditentukan sekali oleh kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memasuki babak baru yang lebih ketat tingkat persaingannya, baik dalam persaingan produk SKT (Singaret Kretek Tangan) maupun produk SKM (Singaret Kretek Mesin). Seluruh bentuk pembiayaan dirancang untuk menghadapi ketatnya persaingan ini dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada pada perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu penerapan manajemen yang efektif dan efisien dalam bidang keuangan, produksi, personalia, maupun pemasaran agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam bidang keuangan, perusahaan dihadapkan pada berbagai kendala dalam upaya merencanakan dan mencari sumber-sumber modal kerja untuk membiayai aktivitas perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan biasanya dapat diketahui dari laporan keuangan pada akhir periode. Selain itu laporan keuangan merupakan gambaran tentang kinerja manajemen dalam

perusahaan tersebut, serta merupakan cerminan dari pimpinan perusahaan yang bersangkutan.

Permasalahan yang sangat penting bagi manajer keuangan adalah bagaimana menetapkan suatu kebijakan modal kerja bagi suatu perusahaan, agar modal kerja yang dipergunakan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah modal kerja adalah masalah yang penting bagi kebanyakan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, diantaranya dalam produksi untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya produksi, upah serta gaji karyawan dan lain-lain untuk menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual.

Efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian perusahaan harus bisa mempergunakan modal kerjanya seefisien mungkin agar dapat menghasilkan laba yang optimal dengan kombinasi modal kerja yang ada.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia dan

memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas.

Berikut ini adalah garis besar perkembangan aktiva tetap, aktiva lancar, hutang lancar, dan modal kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tiga tahun berakhir yaitu tahun 2015 s.d 2017.

Tabel 1
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Perkembangan Modal Kerja
Tahun 2015 s.d 2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
Aktiva lancar	20.777.514,00	29.807.330,00	30.912.882,00
Hutang lancar	13.600.230,00	4.538.674,00	10.065.308,00
Modal kerja	7.177.284,00	25.268.656,00	20.847.574,00

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari uraian Tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa modal kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015 sebagai tahun dasar adalah sebesar Rp 7.177.284,00 pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 25.268.656,00 dan pada tahun 2017 modal kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar Rp 20.847.574,00 maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk”

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Pengertian modal kerja meliputi usaha untuk mendapatkan, menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan, maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut dengan cara yang efisien dengan mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Untuk itu diperlukan peran aktif perencanaan dan pengendalian serta adanya suatu organisasi yang baik dalam pengelolaan modal kerja.

Pengertian modal kerja menurut Sawir (2001:129) adalah sebagai berikut: “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus

tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang dagangan. Uang yang berasal dari penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana akan berputar terus-menerus setiap periode bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat diukur melalui perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan bersangkutan dalam keadaan usaha periode perputaran

modal kerja dimulai saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek perputarannya atau makin tinggi perputarannya.

Perputaran modal kerja menurut Munawir (2004:240) perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode; atau jumlah penjualan yang biasa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Menurut Subana dan Sudrajat (2011:10) “metode adalah cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah”. Dengan menggunakan metode yang dapat diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar objektif dan berguna.

Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Prasetyo (2012:42) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena”.

2. Bentuk penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian berbentuk studi kasus yaitu menggunakan data yang ada dan dianalisis. Menurut Abdurahman Fathoni (2006:440) “studi kasus merupakan peristiwa atau kejadian yang perlu dipelajari, dipahami, dan dicarikan cara pengulangannya”.

$$a. \text{ Modal Kerja Rata-Rata} = \frac{\text{Modal kerja awal} + \text{Modal kerja akhir}}{2} \times 1 \text{ kali}$$

$$b. \text{ Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$c. \text{ Periode Terikat Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \times 1 \text{ hari}$$

2. Menganalisis kebutuhan modal kerja

3. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun 2015 s.d 2017.

METODE ANALISIS DATA

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik kuantitatif. Menurut Danang Sunyoto (2013:26) “analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian dan rumus masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh”.

Untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya, penulis menggunakan perhitungan berdasarkan perputaran modal kerja.

1. Menganalisis perputaran modal kerja

Menurut Harmono (2001:57), rumus untuk menghitung perputaran modal kerja dan periode keterikatan modal kerja dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Untuk menghitung kebutuhan modal kerja perusahaan, penulis menggunakan metode perputaran modal kerja, karena dalam metode ini kebutuhan modal kerja dihitung dengan memperhatikan perputaran masing-masing komponen tersebut dihitung dengan membandingkan angka rata-ratanya dengan penjualan. Menurut Kasmir (2010:227), rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2
PT Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk
Data Penjualan, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Laba Bersih, dan Modal Kerja
Tahun 2015 s.d 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Aktiva lancar	21.247.830,00	20.777.514,00	29.807.330,00	30.912.882,00
Hutang lancar	12.123.790,00	13.600.230,00	4.538.674,00	10.065.308,00
Modal kerja	9.124.040,00	7.177.284,00	25.268.656,00	20.847.574,00
Penjualan	75.025.207,00	80.690.139,00	89.069.306,00	47.336.153,00
Laba bersih	10.807.957,00	10.014.995,00	10.355.007,00	6.148.030,00

Sumber : Data Olahan, 2018

ANALISIS DATA

1. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja terlebih dahulu mengetahui perhitungan modal kerja rata-rata,

$$\text{Modal Kerja Rata-Rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

Perhitungan modal kerja rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus

Sedangkan menghitung perputaran modal kerja menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 3
PT Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk
Perhitungan Modal Kerja Rata-Rata Tahun 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-Rata
2014	9.124.040,00	-
2015	7.177.284,00	8.150.662,00
2016	25.268.656,00	16.222.970,00
2017	20.847.574,00	23.058.115,00

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 3 bahwa modal kerja netto rata-rata pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.150.662,00,- Untuk mengetahui tingkat perputaran dengan neraca

membagi penjualan bersih dengan komponen modal kerja rata-rata berikut perhitungannya :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali} = \frac{\text{Rp } 80.690.139}{\text{Rp } 8.150.662} \times 1 \text{ kali} = 9,89 \text{ kali}$$

Pada tahun 2015 modal kerja rata-rata berputar sebesar 9,89 kali. Untuk mengetahui dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali lagi dalam jangka waktu yang akan datang. Maka untuk lebih jelasnya dapat dihitung jangka waktu perputaran modal

kerja dalam satu tahun (360 hari), berikut perhitungannya:

$$\text{Periode Keterikatan Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{360 \text{ hari}}{9,89} = 36,40 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas telah diketahui bahwa pada tahun 2015 keterikatan modal kerja selama, 36,40 hari dana tersebut dapat kembali lagi

menjadi kas. Selanjutnya, untuk mengetahui modal kerja rata-rata pada tahun 2016 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal Kerja Rata-Rata} = \frac{\text{Modal kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

Tabel 4
PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Perhitungan Modal Kerja Rata-Rata Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-Rata
2014	9.124.040,00	-
2015	7.177.284,00	8.150.662,00
2016	25.268.656,00	16.222.970,00
2017	20.847.574,00	23.058.115,00

Sumber : Data PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, 2018

Berdasarkan tabel 4 bahwa modal kerja netto rata-rata pada tahun 2016 adalah sebesar, Rp 16.222.970,-. Untuk mengetahui tingkat perputarannya dengan cara

membagi penjualan bersih dengan komponen modal kerja rata-rata, berikut perhitungannya :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali} = \frac{\text{Rp } 80.069.306}{\text{Rp } 16.222.970} \times 1 \text{ kali} = 5,49 \text{ kali}$$

Pada tahun 2016 modal kerja rata-rata berputar sebesar, 5,49 kali. Untuk mengetahui dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali lagi

dalam jangka waktu yang akan datang. Maka untuk lebih jelasnya dapat dihitung jangka waktu

perputarannya modal kerja dalam 1 tahun (360 hari), berikut perhitungannya :

$$\text{Periode Keterikatan Modal Kerja} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{360 \text{ hari}}{5,49} = 65,57 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas telah diketahui bahwa pada tahun 2016 keterikatan modal kerja selama, 65,57 hari dana tersebut dapat kembali lagi menjadi kas. Selanjutnya, untuk menghitung modal kerja rata-rata pada tahun 2017 dapat dilihat

pada tabel 5 di bawah ini dan hitungannya menggunakan rumus :

Tabel 5
PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Perhitungan Modal Kerja Rata-Rata Tahun 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-Rata
2014	9.124.040,00	-
2015	7.177.284,00	8.150.662,00
2016	25.268.656,00	16.222.970,00
2017	20.847.574,00	23.058.115,00

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 5 bahwa modal kerja netto rata-rata pada tahun 2017 adalah sebesar Rp

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali} = \frac{\text{Rp } 47.336.153}{\text{Rp } 23.058.115} \times 1 \text{ kali} = 2.05 \text{ kali}$$

Pada tahun 2017 modal kerja rata-rata berputar sebesar, 2,05 kali. Untuk mengetahui dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali lagi dalam

23.058.115,-. Untuk mengetahui tingkat perputarannya dengan membagi penjualan bersih dengan komponen modal kerja rata-rata berikut perhitungannya :

jangka waktu yang akan datang. Maka untuk lebih jelasnya dapat dihitung jangka waktu perputarannya modal kerja dalam 1 tahun (360 hari), berikut perhitungannya :

$$\text{Periode Keterikatan Modal Kerja} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{360 \text{ hari}}{2.05} = 175 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas telah diketahui bahwa pada tahun 2017 keterikatan modal kerja selama 175 hari dana tersebut dapat kembali lagi menjadi kas, selanjutnya untuk menganalisis hasil tingkat perputaran modal kerja selama 3 (tiga) periode

yaitu, tahun 2015 s.d 2017. Di bawah ini akan disajikan perbedaan dari tahun ke tahun dan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat
Perputaran dan Periode Keterikatan Modal kerja
Tahun 2015 s.d 2017

Tahun	Perputaran modal kerja	Periode keterikatan modal kerja
Tahun 2015	9,89 kali	36,40 hari
Tahun 2016	5,49 kali	65,57 hari
Tahun 2017	2,05 kali	175 hari

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan 6 di atas dapat dilihat secara jelas tingkat perputaran modal kerja yang paling cepat dan yang paling lama. Dengan ini dapat dianalisis tingkat perputaran, periode keterikatan, faktor yang mempengaruhinya.

Jumlah hari dari keterikatan modal kerja pada tahun 2015 adalah 36,40 hari. Keadaan ini menjelaskan bahwa setiap Rp 1,00 dana yang tertanam untuk modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian yang sangat cepat yaitu 36,40 hari. Selama jangka waktu itu, perusahaan memiliki tingkat perputaran modal kerja sebesar 9,89 kali yang berarti modal kerja berputar sebanyak 9,89 kali dalam suatu periode. Pada tahun 2016 jumlah hari dari keterikatan modal kerja adalah 65,57 hari yang berarti setiap Rp 1,00 dana yang dikeluarkan perusahaan akan kembali lagi dalam jangka waktu 65,57 hari dengan perputaran modal kerja sebesar 5,49 kali yang berarti modal kerja berputar selama 5,49 kali dalam suatu periode. Pada tahun 2016 ini periode keterikatan modal kerja lebih lama dibandingkan tahun 2015 dengan selisih 29,17 hari sedangkan perputaran modal kerja 2015 dan 2016 dengan selisih 4,4 kali sedangkan pada tahun 2017 jumlah dari keterikatan modal kerja adalah 175 hari, yang berarti setiap 1,00 dana yang dikeluarkan oleh perusahaan akan kembali lagi dalam jangka waktu 175

hari dengan perputaran modal kerja sebesar 2,05 kali yang berarti modal kerja berputar sebanyak 2,05 kali dalam suatu periode. Pada tahun 2016 periode keterikatan modal kerja meningkat dari tahun sebelumnya, selisih tahun 2016 dan tahun 2017 adalah sebesar 109,43 hari dan perputaran modal kerja tahun 2016 dan tahun 2017 dengan selisih sebanyak 3,44 kali lebih cepat.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang paling baik dan singkat terjadi pada tahun 2016. Hal ini disebabkan total piutang perusahaan pada tahun 2016 lebih rendah pada tahun 2015 dan 2017, sehingga mengakibatkan jumlah hari keterikatan modal kerja perusahaan lebih besar dan perputaran modal kerja lebih cepat.

Tabel 7 di bawah ini akan menyajikan hasil dari tingkat perputaran modal kerja selama tiga tahun sehingga memudahkan untuk melihat perputaran modal kerja yang baik dan yang belum baik.

Menurut Djarwanto (2001:140) mengemukakan bahwa untuk menguji efisiensi modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja dan standar rasio menurut Djarwanto yaitu sebesar 6 kali dikatakan baik.

Tabel 7
PT Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Tahun 2015 s.d 2017

Tahun	Perputaran modal kerja	Rasio perbandingan	Keterangan
Tahun 2015	9,89kali	6 kali	baik
Tahun 2016	5,49 kali	6 kali	Kurang baik
Tahun 2017	2,05 kali	6 kali	Kurang baik

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel 7 di atas jelas bahwa perputaran modal kerja yang baik terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,89 kali. Semakin besar tingkat perputaran maka semakin cepat pula penerimaan kas dari penjualan tersebut dan dapat menjadi modal kerja kembali.

2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang optimal dapat dihitung dengan metode perputaran modal kerja. Metode ini menghitung kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran masing-masing komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{\text{Rp } 80.690.139}{9,89}$$

= Rp 8.158.760 (dalam jutaan rupiah)

Pada tahun 2015 perusahaan melakukan kegiatan penjualan sebesar Rp 80.690.139,- dan perputaran modal kerja sebesar 9,89% sehingga menghasilkan kebutuhan modal kerja sebesar Rp 8.158.760.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{\text{Rp } 89.069.306}{5,49}$$

= Rp 16.223.917 (dalam jutaan rupiah)

Pada tahun 2016 perusahaan melakukan kegiatan penjualan sebesar Rp 89.069.306,- dan perputaran modal kerja sebesar 5,49% sehingga menghasilkan kebutuhan modal kerja sebesar Rp 16.223.917.

Dengan diketahui jumlah kebutuhan modal kerja yang tepat untuk tahun-tahun yang telah berlalu maka pihak perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, apakah sesuai dengan yang telah direncanakan dan dapat digunakan juga sebagai dasar perencanaan di masa yang akan datang.

a. Jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2015

Dengan tingkat perputaran modal kerja perusahaan sebesar 9,89 kali, maka besarnya kebutuhan modal kerja adalah :

b. Jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2016

Dengan tingkat perputaran modal kerja perusahaan sebesar 5,49 kali, maka besar kebutuhan modal kerja adalah :

c. Jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2017

Dengan tingkat perputaran modal kerja perusahaan sebesar 2,05 kali, maka besarnya kebutuhan modal kerja adalah :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} = \frac{\text{Rp } 47.336.153}{2,05} = \text{Rp } 23.090.806 \text{ (dalam jutaan rupiah)}$$

Pada tahun 2017 perusahaan melakukan kegiatan penjualan sebesar Rp 47.336.153,- dan perputaran

modal kerja sebesar 2,05% sehingga menghasilkan kebutuhan modal kerja sebesar Rp 47.336.153.

Tabel 8
PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Rekapitulasi Kebutuhan Modal Kerja(Bruto) dan Perputaran Modal Kerja
Tahun 2014-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Perputaran modal kerja	Kebutuhan modal kerja bruto (Rp)
2015	80.690.139.00	9,89 kali	8.158.760,00
2016	89.069.306.00	5,49 kali	16.223.917,00
2017	47.336.153.00	2,05 kali	23.090.806,00

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah kebutuhan modal kerja bruto PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Peningkatan kebutuhan modal kerja bruto perusahaan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.158.760,-. Pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 16.223.917,- sedangkan pada tahun 2017 juga

mengalami peningkatan menjadi Rp 23.090.806,-. Untuk lebih jelasnya tabel 9 di bawah ini akan menyajikan hasil dari kebutuhan modal kerja selama tiga tahun sehingga memudahkan untuk melihat kebutuhan modal kerja yang cukup dan yang belum cukup yaitu:

Tabel 9
PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Kebutuhan Modal Kerja
Tahun 2015 s.d 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Komponen		Keterangan
	Modal kerja	Kebutuhan Modal kerja	
2015	7.177.284,00	8.158.760,00	Kurang
2016	25.268.656,00	16.223.917,00	Cukup
2017	20.847.576,00	23.090.806,00	Kurang

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 9 di atas, jelas bahwa dari tahun 2015 s.d 2017 modal kerja yang dapat mencukupi setiap pembiayaan yang ada di perusahaan yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017. Pada tahun 2015, modal kerja sebesar Rp 7.177.248,- tidak dapat membiayai kebutuhan modal kerja sebesar Rp

8.158.760,-. Pada tahun 2016, modal kerja sebesar Rp 25.268.656,- dapat membiayai kebutuhan modal kerja sebesar Rp 16.223.917,-. Sedangkan pada tahun 2017, modal kerja sebesar Rp 20.847.576,- dapat membiayai kebutuhan modal kerja sebesar Rp 23.090.806.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari studi dan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2015 s.d 2017 masing-masing sebesar 9,89 kali, 5,45 kali, dan 2,05 kali maka dapat disimpulkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan pada tingkat perputaran modal kerja dari tahun ketahun dan tingkat perputaran modal kerja yang paling baik pada tahun 2015. Untuk periode keterikatan modal kerja dari tahun 2015 s.d 2016 masing-masing sebesar 36,40 hari, 65,57 hari, dan 175 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dengan periode keterikatan modal kerja 65,57 hari. Sedangkan untuk tingkat perputaran modal kerja paling rendah terjadi pada tahun 2017 dengan periode keterikatan modal kerja yang paling lama yaitu 175 hari.
2. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja dari tahun 2015 s.d 2017 maka dapat disimpulkan kebutuhan modal kerja perusahaan atas dasar modal kerja bruto mengalami kelebihan karena modal kerja yang tersedia di perusahaan lebih dari yang dibutuhkan dan mencukupi setiap pembiayaan yang dikeluarkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan kepada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk adalah sebagai berikut :

1. Apabila terjadi penurunan modal kerja, maka haruslah diimbangi dengan jumlah modal kerja netto untuk melakukan kegiatan perusahaan. Perputaran modal kerja yang lama itu akan menghambat perkembangan dan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perputaran modal kerja yang lebih cepat itu lebih baik untuk proses pengambilan kas dan digunakan untuk kegiatan selanjutnya. Sehingga apabila semua dapat terwujud maka perusahaan akan mencapai

tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan memiliki laba yang akan digunakan untuk kemajuan perusahaan.

2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk memiliki kebutuhan modal kerja yang cukup, itu sudah menunjukkan kelebihan dari perusahaan. Namun, tetap harus diingat pengeluaran harus sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, BPFE-Yogyakarta.
- Djarwanto, 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE : Yogyakarta
- Harmono, 2001. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 1)*, Cetakan kedua, Jakarta : kencana
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan (EDISI IV)*, Cetakan kelimabelas, Yogyakarta : Liberty.
- Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Granmedia Pustaka Umum : Jakarta
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia.